

BAB IV

PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Sampel penelitian ini melibatkan 37 perusahaan sektor pertambangan sub-sektor energi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode yang digunakan untuk pengambilan sampel tersebut adalah *purposive sampling*, dengan kriteria sebagai berikut.

Tabel 4. 1 Kriteria Penelitian

No	Keterangan	Jumlah Perusahaan
1	Jumlah perusahaan pertambangan sub-sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	85
2	Perusahaan pertambangan sub-sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang tidak terdaftar di BEI sebelum tahun 2021.	(14)
3	Perusahaan pertambangan sub-sektor energi yang tercatat di BEI yang mengalami delisting selama periode 2021-2023.	(3)
4	Perusahaan pertambangan sub-sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek	(10)

No	Keterangan	Jumlah Perusahaan
	Indonesia yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap pada periode 2021-2023.	
5	Perusahaan yang mengalami kerugian dan tidak memiliki beban pajak pada periode 2021-2023.	(21)
6	Perusahaan sub-sektor energi yang memiliki saham kepemilikan asing.	(5)
Jumlah sampel penelitian		32
Jumlah data penelitian 32 x 3		96

Tabel diatas menunjukan bahwa jumlah data penelitian (n) sebanyak 32 x 3 tahun = 96. Data diperoleh dari pengambilan sampel perusahaan dengan kriteria di atas.

4.2 Analisis Hasil

Analisis hasil merujuk pada menguji sampel data yang sudah dikumpulkan dan diolah, dengan tujuan menjawab rumusan masalah, menguji hipotesis, serta digunakan untuk menarik kesimpulan dari penelitian.

4.2.1 Analisis Uji Statistik Deskriptif

Penelitian ini melakukan analisis kuantitatif melalui penjabaran statistika deskriptif variabel penelitian. Penjabaran data berupa semua nilai minimum,

maksimum, mean, dan standar deviasi. Statistika deskriptif berikut untuk data penelitian yang terdiri dari variabel penelitian selama periode pengamatan.

Tabel 4. 2 Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ETR	96	0.0054	0.9650	0.265055	0.1675063
Kepemilikan Asing	96	0.0003	0.9770	0.257183	0.2676879
Profitabilitas (ROA)	96	0.0002	0.6163	0.149170	0.1492385
Leverage (DAR)	96	0.1230	0.8942	0.447123	0.1992026
Valid N (Listwise)	96				

Sumber : Data sekunder diolah SPSS 26, 2025

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif pada tabel di atas dengan jumlah 96 sampel perusahaan dapat diperoleh kesimpulan untuk variabel, diantaranya sebagai berikut:

1. Perusahaan pertambangan sub-sektor energi pada BEI 2021-2023 mengungkapkan variabel penghindaran pajak (ETR) memiliki nilai terendah (*minimum*) sebesar 0.0054, nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 0.09650, dan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.265055, dengan tingkat penyebaran (*std. deviation*) senilai 0.1675063 dari 96 sampel yang digunakan.
2. Perusahaan pertambangan sub-sektor energi pada BEI 2021-2023 mengungkapkan variabel kepemilikan asing memiliki nilai terendah

(*minimum*) sebesar 0.0003, nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 0.9770, dan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.257183, dengan tingkat penyebaran (*std. deviation*) senilai 0.2676879 dari 96 sampel yang digunakan.

3. Perusahaan pertambangan sub-sektor energi pada BEI 2021-2023 mengungkapkan variabel profitabilitas (ROA) memiliki nilai terendah (*minimum*) sebesar 0.0002, nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 0.6163, dan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.149170, dengan tingkat penyebaran (*std. deviation*) sebesar 0.1492385 dari 96 sampel yang digunakan.
4. Perusahaan pertambangan sub-sektor energi pada BEI 2021-2023 mengungkapkan variabel *leverage* (DER) memiliki nilai terendah (*minimum*) sebesar 0.1230, nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 0.8942, dan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.447123, dengan tingkat penyebaran (*std. deviation*) 0.1992026 dari 96 sampel yang digunakan.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.2.1 Uji Normalitas

Uji ini digunakan untuk menilai apakah distribusi residual dalam penelitian terdistribusi normal. Dalam penelitian ini, uji normalitas untuk memastikan bahwa distribusi residual dalam model regresi mengikuti distribusi normal.

Tabel 4. 3 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandarized Residual
N			96
Normal Parameter	Mean		0.000000
	Std. Deviation		0.14543404
Most Extreme Differences	Absolute		0.100
	Positive		0.100
	Negative		-0.052
Test Statistic			0.100
Asymp. Sig. (2-Tailed)			0.020
Monte Carlo Sig. (2-Tailed)	Sig.		0.282
	99% Confidence Interval	Lower Bound	0.270
		Upper Bound	0.294

Sumber : Data sekunder diolah SPSS 26, 2025

Hasil uji tabel diatas dapat dilihat distribusi data penelitian berdasarkan output hasil uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* pada unstandarized residual dari data penelitian pengaruh kepemilikan asing, profitabilitas, dan *leverage* terhadap penghindaran pajak dengan jumlah sampel 96 terlihat bahwa nilai signifikan adalah sebesar 0.020. Nilai tersebut menunjukkan bahwa data tidak terdistribusi normal karena nilai signifikansi dibawah 0.05 ($0.021 < 0.05$), namun setelah diuji ulang menggunakan uji normalitas tambahan menggunakan monte carlo simulation yang memberikan hasil nilai signifikansi 0. yang berarti nilai ini lebih besar dari tingkat signifikansi 0.276 yang berarti nilai ini lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditetapkan yaitu 0.05, oleh karena itu, dapat disimpulkan

bahwa data residual terdistribusi secara normal, sehingga asumsi normalitas dalam analisis regresi telah terpenuhi.

4.2.2.2 Uji Multikolinearitas

Tabel 4. 4 Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistic	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Kepemilikan Asing	0.961	1.041
	Profitabilitas (ROA)	0.811	1.233
	Leverage (DAR)	0.818	1.222

Sumber : Data sekunder diolah SPSS 26, 2025

Hasil yang diperoleh dari tabel diatas yaitu, VIF untuk variabel kepemilikan asing sebesar 1.041; VIF untuk variabel profitabilitas sebesar 1.233; VIF untuk variabel *leverage* sebesar 1.222. Melihat hasil VIF pada semua variabel penelitian yaitu <10 , maka dengan demikian tidak terdapat gejala multikolinearitas diantara variabel independen dalam model regresi ini. Artinya, variabel-variabel tersebut tidak saling memengaruhi secara berlebihan dan layak untuk digunakan dalam analisis regresi lebih lanjut.

4.2.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. 5 Uji Heteroskedastisitas

		Unstandarized Residual
Unstandarized Residual	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	96
Kepemilikan Asing	Pearson Correlation	0.000
	Sig. (2-tailed)	1.000
	N	96
Profitabilitas	Pearson Correlation	0.000
	Sig. (2-tailed)	1.000
	N	96
Leverage	Pearson Correlation	0.000
	Sig. (2-tailed)	1.000
	N	96

Sumber : Data sekunder diolah SPSS 26, 2025

Pada uji heteroskedastisitas ini menggunakan uji pearson yang dimana berdasarkan hasil uji pearson, variabel kepemilikan asing (X1) memiliki nilai signifikansi sebesar 1.000, nilai ini lebih besar dari 0.05 ($1.000 > 0.05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah heteroskedastisitas yang disebabkan oleh variabel kepemilikan asing. Variabel Profitabilitas (X2) memiliki nilai signifikansi sebesar 1.000, nilai ini lebih besar dari 0.05 ($1.000 > 0.05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah heteroskedastisitas yang disebabkan oleh variabel profitabilitas. Variabel *leverage* (X3) memiliki nilai signifikansi sebesar 1.000, nilai ini lebih besar dari 0.05 ($1.000 > 0.05$), sehingga dapat

disimpulkan bahwa tidak ada masalah heteroskedastisitas yang disebabkan oleh variabel *leverage*. Semua variabel independen (kepemilikan asing, profitabilitas, dan *leverage*) memiliki nilai > 0.05 , maka dapat disimpulkan secara meyakinkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini bebas dari gejala heteroskedastisitas.

4.2.2.4 Uji Autokorelasi

Tabel 4. 6 Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error	Durbin-Watson
1	0.496	0.246	0.222	0.1477862	1.265

Sumber : Data sekunder diolah SPSS 26, 2025

Pada hasil uji autokorelasi menggunakan metode *Durbin-Watson* sebesar 1.265. Setelah melakukan perhitungan dengan metode *Durbin-Watson* keputusan uji autokorelasi terdapat autokorelasi dalam tahap perhitungan dengan hasil $0 < 1.126 < 1.7326$, dengan ini keputusan uji autokorelasi dinyatakan ditolak dengan hasil yang digunakan $0 < d < dl$. Berdasarkan hasil pengujian terdapat autokorelasi, sehingga perlu melakukan penanganan agar model dapat di estimasi dan mendapatkan hasil estimasi yang valid. Penanganan autokorelasi pada penelitian ini menggunakan metode *Cochrane-Orcutt* (Wibowo, 2020). Metode ini dilakukan dengan mengestimasi kembali model regresi menambah residual sebelumnya (lag residual) sebagai variabel penyesuai yang diberlakukan kepada seluruh variabel dan

melakukan pengulangan dalam uji asumsi klasik lanjutan, hal ini diharapkan dapat menghilangkan korelasi antar error dalam model.

4.2.3 Uji Asumsi Klasik Setelah Transformasi

4.2.3.1 Uji Normalitas Setelah Transformasi

Tabel 4. 7 Uji Normalitas Setelah Transformasi

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandarized Residual
N			95
Normal Parameter	Mean		0.000000
	Std. Deviation		0.13602331
Most Extreme Differences	Absolute		0.106
	Positive		0.106
	Negative		-0.079
Test Statistic			0.106
Asymp. Sig. (2-Tailed)			0.011
Monte Carlo Sig. (2-Tailed)	Sig.		0.223
	99% Confidence Interval	Lower Bound	0.212
		Upper Bound	0.234

Sumber : Data sekunder diolah SPSS 26, 2025

Hasil uji tabel diatas dapat dilihat distribusi data penelitian berdasarkan output hasil uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* pada unstandarized residual dari data penelitian pengaruh kepemilikan asing, profitabilitas, dan *leverage* terhadap penghindaran pajak dengan jumlah sampel 96 terlihat bahwa nilai signifikan adalah sebesar 0.011. Nilai tersebut menunjukkan bahwa data tidak terdistribusi normal karena nilai signifikansi dibawah 0.05 ($0.021 < 0.05$), namun setelah diuji ulang menggunakan uji normalitas tambahan menggunakan monte carlo simulation yang memberikan hasil nilai signifikansi 0. yang berarti nilai ini

lebih besar dari tingkat signifikansi 0.223 yang berarti nilai ini lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditetapkan yaitu 0.05, oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data residual terdistribusi secara normal, sehingga asumsi normalitas dalam analisis regresi telah terpenuhi.

4.2.3.2 Uji Multikolinearitas Setelah Transformasi

Tabel 4. 8 Uji Multikolinearitaas Setelah Transformasi

Model		Collinearity Statistic	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	LAG_X1	0.942	1.062
	LAG_X2	0.787	1.270
	LAG_X3	0.813	1.230

Sumber : Data sekunder diolah SPSS 26, 2025

Hasil yang diperoleh dari tabel diatas yaitu, VIF untuk variabel kepemilikan asing sebesar 1.062; VIF untuk variabel profitabilitas sebesar 1.270; VIF untuk variabel *leverage* sebesar 1.230. Melihat hasil VIF pada semua variabel penelitian yaitu <10 , maka dengan demikian tidak terdapat gejala multikolinearitas diantara variabel independen dalam model regresi ini. Artinya, variabel-variabel tersebut tidak saling memengaruhi secara berlebihan dan layak untuk digunakan dalam analisis regresi lebih lanjut.

4.2.3.3 Uji Heteroskedastisitas Setelah Transformasi

Tabel 4. 9 Uji Heteroskedastisitas Setelah Transformasi

		Unstandarized Residual
Unstandarized Residual	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	96
LAG_X1	Pearson Correlation	0.000
	Sig. (2-tailed)	1.000
	N	95
LAG_X2	Pearson Correlation	0.000
	Sig. (2-tailed)	1.000
	N	95
LAG_X3	Pearson Correlation	0.000
	Sig. (2-tailed)	1.000
	N	95

Sumber : Data sekunder diolah SPSS 26, 2025

Pada uji heteroskedastisitas ini menggunakan uji pearson yang dimana berdasarkan hasil uji pearson, variabel kepemilikan asing (LAG_X1) memiliki nilai signifikansi sebesar 1.000, nilai ini lebih besar dari 0.05 ($1.000 > 0.05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah heteroskedastisitas yang disebabkan oleh variabel kepemilikan asing. Variabel Profitabilitas (LAG_X2) memiliki nilai signifikansi sebesar 1.000, nilai ini lebih besar dari 0.05 ($1.000 > 0.05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah heteroskedastisitas yang disebabkan oleh variabel profitabilitas. Variabel *leverage* (LAG_X3) memiliki nilai signifikansi sebesar 1.000, nilai ini lebih besar dari 0.05 ($1.000 > 0.05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah heteroskedastisitas yang disebabkan

oleh variabel *leverage*. Semua variabel independen (kepemilikan asing, profitabilitas, dan *leverage*) memiliki nilai > 0.05 , maka dapat disimpulkan secara meyakinkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini bebas dari gejala heteroskedastisitas.

4.2.3.4 Uji Autokorelasi Setelah Transformasi

Tabel 4. 10 Uji Autokorelasi Setelah Transformasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error	Durbin-Watson
1	0.473	0.224	0.198	0.13825	2.083

Sumber : Data sekunder diolah SPSS 26, 2025

Pada hasil uji autokorelasi menggunakan metode *Durbin-Watson* sebesar 2.083. Setelah melakukan perhitungan dengan metode *Durbin-Watson* keputusan uji autokorelasi terdapat autokorelasi dalam tahap perhitungan dengan hasil $1.7326 < 2.083 < 2.3961$, dengan ini keputusan uji autokorelasi tidak terdapat autokorelasi dalam tahap perhitungan dengan hasil dinyatakan ditolak dengan hasil yang digunakan $du < d < 4-dl$. Dengan ini metode *Cochrane-Orcutt* berhasil dilaksanakan tanpa adanya masalah pada pengujian asumsi klasik.

4.2.4 Pengujian Hipotesis

4.2.4.1 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Pada penelitian ini menganalisis pengaruh kepemilikan asing, profitabilitas, dan *leverage* terhadap penghindaran pajak pada perusahaan tambang sub-sektor energi periode 2021-2023 yang terdaftar di BEI.

Tabel 4. 11 Analisis regresi linear berganda

		coefficient			t	Sig
model		Unstandardized coefficient		Standardized coefficient		
		B	Std. Error	Beta		
1	(constant)	0.067	0.037		1.817	0.073
	LAG_X1	0.055	0.068	0.077	0.804	0.423
	LAG_X2	-0.154	0.122	-0.131	-1.259	0.211
	LAG_X3	0.371	0.092	0.411	4.013	0.000

Sumber : Data sekunder diolah SPSS 26, 2025

Dari tabel diatas dapat dijabarkan persamaan regresinya yaitu:

$$LAG_Y = 0.067 + (0.055 LAG_{X1}) + (-0.154 LAG_{X2}) + (0.371 LAG_{X3})$$

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 0.067 yang berarti jika seluruh variabel independen (kepemilikan asing, profitabilitas, dan *leverage*) bernilai nol, maka nilai dependen (penghindaran pajak) diperkirakan sebesar 0.067.
2. Nilai koefisien kepemilikan asing (LAG_X1) sebesar 0.055, namun kepemilikan asing (LAG_X1) tidak memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak.
3. Nilai koefisien profitabilitas (LAG_X2) sebesar -0.154, namun Profitabilitas (LAG_X2) tidak memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak.

4. Nilai koefisien *leverage* (LAG_X3) sebesar 0.371 dan memiliki pengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

4.2.4.2 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4. 12 Koefisien Determinasi

Model summary					
model	R	R Square	<i>Adjusted</i> R Square	Std. <i>Error</i> of the estimate	Durbin-watson
1	0.473 ^a	0.224	0.198	0.13825	2.083

Sumber : Data sekunder diolah SPSS 26, 2025

Pada penelitian ini nilai koefisien determinasi (*adjusted R²*) adalah sebesar 0.198. Hal ini berarti variabel kepemilikan asing, profitabilitas, dan *leverage* mampu menjelaskan tingkat penghindaran pajak sebesar 19,8%. Sedangkan sisanya yaitu sebesar $100\% - 19,8\% = 80,2\%$ dijelaskan oleh faktor-faktor lain selain variabel independen yang diteliti.

4.2.4.3 Hasil Uji Statistik (*F-Test*)

Tabel 4. 13 Uji Statistik (*F-Test*)

Anova						
model		Sum of square	df	Mean square	f	Sig
1	Regression	0.501	3	0.167	8.742	0.000 ^b
	Residual	1.739	91	0.019		
	total	2.240	94			

Sumber : Data sekunder diolah SPSS 26, 2025

Hasil uji statistik (*F-Test*) menunjukkan bahwa pada angka F hitung sebesar 8.742 dan nilai probabilitas sebesar $0.000 < \text{taraf signifikansi } 0.05$. Dengan

demikian ada pengaruh yang signifikan dan positif dari kepemilikan asing, profitabilitas, dan *leverage* terhadap tingkat penghindaran pajak secara bersama-sama (simultan) dan model regresi dinyatakan layak sebagai model regresi.

4.2.4.4 Hasil Uji Statistik (*T-Test*)

Tabel 4. 14 Uji Statistik (*T-Test*)

		coefficient				
model		Unstandardized coefficient		Standardized coefficient	t	Sig
		B	Std. Error	Beta		
1	(constant)	0.067	0.037		1.817	0.073
	LAG_X1	0.055	0.068	0.077	0.804	0.423
	LAG_X2	-0.154	0.122	-0.131	-1.259	0.211
	LAG_X3	0.371	0.092	0.411	4.013	0.000

Sumber : Data sekunder diolah SPSS 26, 2025

Jika ditemukannya signifikansi kurang dari 0.05 maka variabel independen memengaruhi variabel dependen, sebaliknya jika signifikansi lebih dari 0.05 maka tidak ada pengaruh antar variabel. Berikut dari pengujian berdasarkan data tabel diatas:

1. Kepemilikan Asing : $0.423 > 0.05$ = tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan pertambangan sub-sektor energi yang terdaftar di BEI periode 2021-2023.
2. Profitabilitas : $0.211 > 0.05$ = tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan pertambangan sub-sektor energi yang terdaftar di BEI periode 2021-2023.

3. *Leverage* : $0.000 < 0.05$ = berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan pertambangan sub-sektor energi yang terdaftar di BEI periode 2021-2023.

4.3 Interpretasi Hasil

Berdasarkan uji hipotesis yang sudah dilakukan maka didapatkan hasil sebagai berikut:

1. **H1:** Kepemilikan asing berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak **ditolak**, hal tersebut berdasarkan pada hasil uji t yang menunjukkan nilai signifikan $LAG_X1 \ 0.423 > 0.05$. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Imron et al. (2025), Hasyim et al. (2022), dan Ghina et al. (2024) yang membuktikan bahwa kepemilikan asing tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sub-sektor energi.
2. **H2:** Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak **ditolak**, hal tersebut berdasarkan pada hasil uji t yang menunjukkan nilai signifikan $LAG_X2 \ 0.211 > 0.05$. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nugraha et al. (2023), Nabilah & Soedaryono (2025), dan Handayani & Mildawati (2018) yang membuktikan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sub-sektor energi.
3. **H3:** *Leverage* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak **diterima**, hal tersebut berdasarkan pada hasil uji t yang menunjukkan nilai signifikan $0.000 < 0.05$. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh

Khoirunnissa et al. (2024), Atthaila et al. (2025), dan Nabilah & Soedaryono (2025) yang membuktikan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sub-sektor energi.

4.3.1 Pengaruh Kepemilikan Asing terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan pada hasil uji t (T -Test) pada perusahaan sub-sektor energi periode 2021-2023 diperoleh hipotesis pertama yaitu kepemilikan asing berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak **ditolak**. Hal tersebut diperoleh dengan nilai hasil signifikansi sebesar 0.423 yang berarti lebih dari 0.05. Hasil nilai signifikansi tersebut melampaui batas angka signifikansi yang sudah ditetapkan yaitu sebesar 0.05, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis pertama **ditolak**.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pengaruh kepemilikan asing terhadap penghindaran pajak pada perusahaan pertambangan sub-sektor energi periode 2021-2023 tidak signifikan. Kepemilikan asing dalam penelitian ini diukur dengan cara membagi saham kepemilikan asing dengan total saham beredar. Pernyataan ini berdasarkan pada tabel uji parsial (T -Test) dengan nilai signifikan $0.423 > 0.05$. Hasil tersebut menjelaskan bahwa tingkat kepemilikan asing tidak memengaruhi penghindaran pajak yang dijalankan oleh perusahaan. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian pada sektor energi di Indonesia yang dilakukan oleh Imron et al. (2025) yang menyatakan bahwa tingkat keberadaan pemegang saham asing tidak memengaruhi tingkat penghindaran pajak perusahaan. Hal ini mengimplikasikan bahwa meskipun teori agensi mengasumsikan bahwa investor asing sebagai prinsipal dapat memengaruhi pengambilan keputusan perusahaan,

tekanan dari investor asing tidak selalu mendorong perusahaan untuk mengimplementasikan penghindaran pajak. Dengan kata lain, potensi konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham asing dalam pengelolaan pajak tidak selalu menghasilkan perubahan signifikan dalam strategi perusahaan terkait penghindaran pajak. Konflik agen yang kemungkinan timbul akibat perbedaan tujuan antara manajer (agen) dan kepemilikan asing (*principal*) dalam hal pengelolaan pajak tidak selalu bermuara pada perubahan strategi penghindaran pajak yang signifikan. Temuan ini selaras dengan penelitian Hasyim et al. (2022) dan Ghina et al. (2024) yang menyatakan bahwa kepemilikan asing tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sub-sektor energi.

4.3.2 Pengaruh Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan pada hasil uji t pada perusahaan sub-sektor energi periode 2021-2023 diperoleh hipotesis pertama yaitu profitabilitas berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak **ditolak**. Hal tersebut diperoleh dengan nilai hasil signifikansi sebesar 0.211 yang berarti lebih dari 0.05. Hasil nilai signifikansi tersebut melampaui batas angka signifikansi yang sudah ditetapkan yaitu sebesar 0.05. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis kedua **ditolak**.

Hasil dari penelitian menunjukan bahwa pengaruh profitabilitas terhadap penghindaran pajak pada perusahaan pertambangan sub-sektor energi periode 2021-2023 tidak signifikan. Pernyataan ini berdasarkan pada tabel uji parsial (*T-Test*) dengan nilai signifikan $0.211 > 0.05$. Hasil tersebut menjelaskan bahwa tingkat profitabilitas perusahaan tidak mempengaruhi penghindaran pajak yang

dijalankan oleh perusahaan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Nugraha et al. (2023) yang menyimpulkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan pertambangan sub-sektor energi. Hal ini menunjukkan bahwa rendahnya tingkat profitabilitas suatu perusahaan tidak akan berdampak pada penghindaran pajak atau melakukan kegiatan penghindaran pajak. Perusahaan dengan posisi laba yang tinggi, mereka tetap cenderung menjaga kepatuhan terhadap regulasi perpajakan, guna mempertahankan reputasi, bisnis, kredibilitas, serta hubungan baik dengan otoritas pajak. Hal ini menunjukkan bahwa pola hubungan antara profitabilitas dan penghindaran pajak bersifat kontekstual dan sangat dipengaruhi dinamika sektor serta kebijakan internal perusahaan. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nabilah & Soedaryono (2025) dan Handayani & Mildawati (2018), yang menemukan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak perusahaan. Dengan demikian tingkat profitabilitas yang dimiliki oleh perusahaan tidak menimbulkan praktik penghindaran pajak secara signifikan.

4.3.3 Pengaruh *Leverage* terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan pada hasil uji t pada perusahaan sub-sektor energi periode 2021-2023 diperoleh hipotesis ketiga yaitu *leverage* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak **diterima**. Hal tersebut diperoleh dengan nilai hasil signifikansi sebesar 0.000 yang berarti kurang dari 0.05, menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap penghindaran pajak, didukung oleh hasil rumus regresi linear berganda sebesar 4.013 dengan hasil positif. Artinya *leverage* berpengaruh positif

terhadap penghindaran pajak perusahaan. Dengan demikian hipotesis ketiga yang menyebut *leverage* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak **diterima**.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pengaruh *leverage* terhadap penghindaran pajak pada perusahaan pertambangan sub-sektor energi periode 2021-2023 signifikan. Pernyataan ini berdasarkan pada uji tabel parsial (*T-Test*) dengan nilai signifikan $0.000 < 0.05$ yang berarti pernyataan hipotesis diterima karena secara statistik nilai signifikansi kurang dari 0.05, didukung oleh hasil rumus regresi berganda sebesar 4.013 dengan hasil positif. Hasil tersebut menjelaskan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan secara positif terhadap penghindaran pajak. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Khoirunnissa et al. (2024), Atthaila et al. (2025), dan Nabilah & Soedaryono (2025) yang mendukung temuan ini dengan menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak pada perusahaan pertambangan sub-sektor energi. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat utang yang lebih tinggi cenderung melakukan strategi penghindaran pajak. Keadaan perusahaan dalam memanfaatkan utang sebagai sumber pembiayaan untuk kegiatan operasionalnya dilakukan secara optimal sehingga dapat meningkatkan efisiensi penggunaan dana. Ketika perusahaan mengelola utang secara efektif, kegiatan operasional berjalan dengan baik dan mendorong peningkatan laba perusahaan. Peningkatan laba ini secara otomatis akan menyebabkan peningkatan kewajiban pajak yang harus dibayar oleh perusahaan. Dengan demikian, perusahaan memiliki insentif yang kuat untuk melakukan penghindaran pajak guna meminimalkan beban pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan.

Temuan ini memperkuat pemahaman dalam teori agensi bahwa ketika perusahaan menghadapi beban keuangan yang tinggi akibat penggunaan utang, maka manajemen memiliki kecenderungan untuk melakukan penghematan pajak guna menjaga stabilitas keuangan perusahaan dan kepuasan para kreditur. Oleh karena itu, keberadaan *leverage* yang tinggi menjadi faktor yang mendorong manajer untuk melakukan penghindaran pajak sebagai bentuk efisiensi fiskal. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa *leverage* merupakan salah satu variabel penting yang perlu diperhatikan dalam mengkaji perilaku perpajakan perusahaan, khususnya di sektor yang padat modal dan intensif biaya seperti perusahaan sub-sektor energi.